

## MODEL PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN ANTARGENERASI BERKELANJUTAN: MENINGKATKAN KOLABORASI DAN KEBERHASILAN USAHA

Mohammad Fathoni<sup>1\*</sup>, Putri Ariatna Alia<sup>2</sup>, Elis Anita Farida<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Anwar Medika  
[tonymohammad48@gmail.com](mailto:tonymohammad48@gmail.com)<sup>1</sup>, [putriariatna@gmail.com](mailto:putriariatna@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[elisannitafarida@gmail.com](mailto:elisannitafarida@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 25-07-2024

Revised: 31-07-2024

Approved: 06-08-2024

### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi model pelatihan kewirausahaan yang efektif dalam menghubungkan generasi muda dengan generasi yang lebih tua, guna menciptakan kolaborasi yang berkelanjutan dalam pengembangan usaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi studi literatur, wawancara, dan observasi partisipatif di beberapa program pelatihan kewirausahaan di Indonesia. Studi literatur memberikan dasar teori mengenai kewirausahaan antargenerasi, sementara wawancara dan observasi partisipatif mengumpulkan data empiris mengenai praktik dan hasil pelatihan di lapangan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan antargenerasi yang berfokus pada pemanfaatan teknologi, pembelajaran kolaboratif, dan mentoring terbukti meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta memperkuat jaringan sosial antar generasi. Program ini juga berhasil menciptakan keberlanjutan usaha melalui transfer pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik, dengan generasi muda mendapat manfaat dari bimbingan generasi yang lebih tua, dan sebaliknya. Simpulan, Pelatihan kewirausahaan antargenerasi terbukti efektif dalam membangun keterampilan kewirausahaan dan memperkuat hubungan antar generasi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pengembangan program pelatihan kewirausahaan yang diadakan di MA Darut Taqwa Gresik, yang dirancang untuk mengakomodasi perbedaan generasi dan memanfaatkan keunggulan masing-masing generasi. Program semacam ini diharapkan dapat berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi jangka panjang dengan menciptakan kolaborasi yang produktif dan saling menguntungkan.*

**Kata Kunci :** Kewirausahaan, Pelatihan, Antar generasi, Kolaboratif, Program

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, kewirausahaan telah muncul sebagai salah satu pilar penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Kewirausahaan tidak hanya berfungsi untuk menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memacu inovasi dan meningkatkan daya saing ekonomi (Nirbita, 2020). Dalam konteks ini, pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan menjadi krusial untuk mengembangkan keterampilan dan kapasitas individu dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Pelatihan ini harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam pasar dan teknologi, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif dan adaptif (Hanim & Sopyono, 2021). Seiring dengan semakin terintegrasinya teknologi dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan kewirausahaan yang efektif harus mempertimbangkan berbagai pendekatan antargenerasi. Pendekatan ini mencakup partisipasi dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih luas dan relevan antara generasi muda dan yang lebih tua. Teknologi dapat memperkaya proses pelatihan dengan menyediakan alat-alat digital yang mendukung pembelajaran dan kolaborasi, sementara pengalaman generasi yang lebih tua memberikan wawasan praktis dan strategi yang telah terbukti berhasil (Zamhari et al., 2023). Sinergi antara

kedua pendekatan ini berpotensi meningkatkan efektivitas pelatihan kewirausahaan secara keseluruhan.

Untuk memastikan keberhasilan pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan, penting untuk merancang program yang mampu mengintegrasikan elemen-elemen teknologi dan pembelajaran antargenerasi dengan baik. Program tersebut harus dirancang untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing generasi dan teknologi, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan yang berkelanjutan. Dengan cara ini, pelatihan kewirausahaan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan pasar dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Mekaniwati et al., 2021). Kewirausahaan telah diakui sebagai salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Marlinah, 2019). Di tengah perubahan global yang cepat, generasi muda sering kali dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam memulai dan mengembangkan usaha. Di sisi lain, generasi yang lebih tua, dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih matang, memiliki potensi besar untuk memberikan bimbingan yang berharga (Kristianto, 2020). Pelatihan kewirausahaan antargenerasi muncul sebagai pendekatan yang inovatif untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara generasi muda dan generasi yang lebih tua (Kaswinata et al., 2023).

Konsep pelatihan kewirausahaan antargenerasi berangkat dari asumsi bahwa kolaborasi antara generasi dapat memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan peluang sukses bagi usaha baru. Generasi muda cenderung lebih akrab dengan teknologi dan inovasi, sementara generasi yang lebih tua memiliki pengalaman praktis yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam mengatasi tantangan bisnis. Dengan menggabungkan kekuatan ini, pelatihan kewirausahaan antargenerasi tidak hanya membantu individu dalam membangun usaha yang berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada penguatan komunitas ekonomi local (Yolanda, 2024).

Namun, pelatihan kewirausahaan antargenerasi tidak tanpa tantangan. Perbedaan dalam cara pandang, nilai-nilai, dan pendekatan terhadap bisnis dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Merakati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan model pelatihan yang tidak hanya mengatasi perbedaan tersebut, tetapi juga mampu memanfaatkan keunggulan unik dari masing-masing generasi (Gustika & Susena, 2022). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan sinergi yang lebih besar, memungkinkan transfer pengetahuan yang lebih efektif, dan pada akhirnya mendukung keberlanjutan ekonomi (Windusancono, 2022).

## **METODE KEGIATAN**

Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi yang Berkelanjutan dirancang untuk memadukan kekuatan generasi muda dan generasi yang lebih tua dalam pengembangan usaha yang berkelanjutan. Program ini melibatkan beberapa tahapan utama yang bertujuan untuk memfasilitasi transfer pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman antara generasi, serta mengoptimalkan potensi kolaborasi. Metode yang diterapkan mencakup Identifikasi Peserta dan Pembentukan Kelompok, Sesi Pelatihan Terstruktur, Mentoring dan Coaching, Simulasi dan Praktik Usaha, serta Evaluasi dan Tindak Lanjut. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan bahwa peserta dapat memperoleh manfaat maksimal dari pengalaman dan pengetahuan yang dibagikan selama pelatihan.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Masyarakat di Kota Palembang**

No	Usia Generasi Muda	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15 – 17	18	40.0
2	17 – 21	9	20.0
	Total	45	100.0

Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program berdasarkan ketercapaian tujuan, kepuasan peserta, dan kemajuan yang dicapai dalam pengembangan usaha mereka. Evaluasi ini melibatkan survei, wawancara, dan analisis perkembangan usaha peserta untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hasil program. Temuan dari evaluasi ini akan digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang, serta untuk merancang tindak lanjut berupa sesi konsultasi dan pendampingan bisnis bagi peserta yang memerlukan bantuan tambahan. Pendekatan ini memastikan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga dukungan berkelanjutan untuk keberhasilan jangka panjang usaha peserta.



**Gambar 1.** Kerangka Kegiatan

### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Antargenerasi yang Berkelanjutan melibatkan 50 peserta, terdiri dari 25 generasi muda (15-17 tahun) dan 25 generasi yang lebih tua (50 tahun ke atas). Peserta datang dari berbagai latar belakang, termasuk mahasiswa, pengusaha pemula, dan pensiunan dengan pengalaman bisnis (Marzuki et al., 2020). Tingkat keterlibatan peserta sangat tinggi, dengan kehadiran rata-rata 95% dalam setiap sesi. Hasil survei menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dengan format dan materi pelatihan, terutama dengan pendekatan kolaboratif yang digunakan.



**Gambar 2.** Acara Kegiatan di MA Darut Taqwa Gresik

Simulasi usaha merupakan komponen kunci dalam pelatihan kewirausahaan antargenerasi yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dalam mengelola usaha (Kriswibowo et al., 2024). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 80% peserta berhasil menyelesaikan simulasi dengan baik, yang mencerminkan peningkatan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Peserta dari berbagai generasi memperlihatkan kemajuan signifikan dalam pemahaman mereka mengenai dinamika pasar serta strategi efektif untuk bertahan dalam kompetisi (Zamhari et al., 2023). Kolaborasi antar generasi selama simulasi juga terbukti menghasilkan ide-ide bisnis yang lebih inovatif dan berkelanjutan, menunjukkan manfaat dari pertukaran pengalaman dan perspektif yang berbeda (Alia, Prayogo, et al., 2024).

Keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada pendekatan yang menggabungkan teori dengan praktik langsung, serta dukungan berkelanjutan melalui mentoring dan coaching. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk tidak hanya memahami konsep-konsep kewirausahaan tetapi juga menerapkannya dalam konteks yang nyata, sehingga memperkuat keterampilan mereka. Dukungan dari mentor dan coach memainkan peran penting dalam membantu peserta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mengoptimalkan potensi mereka dalam menjalankan usaha (Alia, Setyadi, et al., 2024).

Meskipun hasil pelatihan umumnya positif, tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan keberlanjutan kolaborasi antar generasi setelah pelatihan selesai. Untuk mengatasi masalah ini, penting untuk mengembangkan mekanisme tindak lanjut yang lebih efektif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pembentukan komunitas kewirausahaan antargenerasi (Kin, 2023). Komunitas ini dapat berfungsi sebagai platform bagi peserta untuk terus berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain dalam perjalanan kewirausahaan mereka.

Dengan adanya komunitas kewirausahaan antargenerasi, peserta tidak hanya dapat mempertahankan hubungan yang telah dibangun selama pelatihan tetapi juga terus mengakses dukungan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Inisiatif ini akan membantu memperkuat jaringan sosial dan profesional antar generasi, serta memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan dapat terus berkembang dan diterapkan secara efektif dalam jangka panjang.

## **KESIMPULAN**

Bahwa Pelatihan kewirausahaan di Indonesia memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun kapasitas individu untuk memulai dan mengembangkan usaha yang berkelanjutan. Program pelatihan ini tidak hanya menyediakan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai kewirausahaan penting seperti inovasi, ketekunan, dan etika bisnis. Dengan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh, pelatihan ini membantu peserta untuk memanfaatkan peluang bisnis secara efektif dan menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di berbagai komunitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alia, P. A., Prayogo, J. S., Kriswibowo, R., Setyawan, A. budi, & Febriana, R. W. (2024). Pengembangan Keterampilan Desain Interaktif Dan Serbaguna Dalam Era Society 5.0 DENGAN MENGGUNAKAN CANVA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 977–983.
- Alia, P. A., Setyadi, A. T., Kriswibowo, R., Prayogo, J. S., Febriana, R. W., Cahyono, W. A., & Agung Budi Setyawan. (2024). Penyuluhan Membuka Mindset Warga Tentang Pentingnya Kegunaan Teknologi Untuk Membantu Administrasi Di Kelurahan Wedoroklurak Kecamatan Candikabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 157–161.
- Gustika, S., & Susena, K. C. (n.d.). *Umkm sebagai pilar membangun ekonomi bangsa*. 101–108.
- Hanim, L., & Sopyonyono, E. (2021). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- Kaswinata, Harahap, I., Nawawi, Z. M., & Syahputra, A. (2023). Signifikansi peranan umkm dalam pembangunan ekonomi di kota medan dalam prespektif syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(November), 718–728.
- Kin, N. (2023). *Strategi Pengembangan UMKM untuk Peningkatan Ekonomi Lokal*. 1–12.
- Kristianto, A. H. (2020). Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Konsep Green Economy Untuk Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas Berbasis Ekologi. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 2(1).
- Kriswibowo, R., Alia, P. A., Prayogo, J. S., & Febriana, R. W. (2024). Implementation of Text Processing Techniques on Citizen Opinions Regarding Floods in Surabaya. *Electron : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 5(1), 30–36.
- Marlinah, L. (2019). *Mencetak Sdm Yang Berjiwa Inovator Dan Technopreneur Menyongsong Era Society 5. 0*. 2(3), 17–25.
- Marzuki, Miftahuddin, & Murdiono, M. (2020). Multicultural Education In Salaf Pesantren And Prevention Of Religious Radicalism In Indonesia Marzuki\*,. *Pendidikan, Cakrawala*, 39(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.22900>
- Mekaniwati, A., Nurendah, Y., Maulina, D., Hanifah, N. S., Manajemen, P. S., & Bisnis, I. (2021). Tantangan Technopreneur Bagi UMKM Di Kota Bogor Sebagai Strategi Bertahan Di Era Pandemi Covid-19. *Technopreneurship, Small Business and Pandemic*, 9(3), 597–606. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.797>
- Merakati, I. (2023). Analisis Keterampilan Kewirausahaan Siswa Dalam Program Pendidikan Ekonomi: Studi Kasus Sma Di Cirebon. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 432–437.
- Nirbita, B. N. (2020). Pentingnya Technopreneurship Dalam Dunia Pendidikan Tinggi.



*Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Vol.1 No.1 (1-8) 30 April 2020 Pentingnya, 1(1).*

Windusancono, B. A. (2022). *Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.* 1-14.

Yolanda, C. (2024). peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pengembangan ekonomi indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.

Zamhari, A., Rasyiq, D., Yahya, M., Daniyasti, N., & Fitriani, A. (2023). Peran Kewirausahaan Di Era Globalisasi Dalam Memajukan Perekonomian Di Indonesia. *JMI (Jurnal Multidisiplin Indonesia)*, 2, 953-962.